

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Latar Belakang Musik iringan Tari Kedidi

Dalam sebuah pertunjukan karya tari, pasti tidak akan lepas dari bunyi atau musik pengiring tari yang menjadi satu kesatuan dalam seni pertunjukan. Sama halnya dengan tari Kedidi yang didalamnya memiliki musik iringan tari untuk membuat pertunjukan tari Kedidi menjadi semakin apik dan menarik.

Musik iringan tari kedidi ini di ciptakan oleh seseorang yang bernama Abu Latif, beliau juga yang sekaligus menciptaka tarian kedidi. Pada awalnya musik iringan tari kedidi hanya berupa tabuhan ritmik yang dihasilkan dengan cara memukul perahu yang biasa digunakan Abu Latif untuk mencari ikan. Beberapa bulan terciptanya Tari Kedidi, barulah Abu Latif sedikit demi sedikit membuat musik iringan untuk tari kedidi dan musik tersebut menggunakan alat-alat perkusi yang ada.

Dikarenakan pada waktu itu musik dambus sudah lebih dulu dikenal oleh masyarakat Bangka Belitung, maka sang penata musik kedidi mengadopsi dari kesenian Dambus terutama alat musik yang digunakan pada kesenian Dambus untuk membuat musik iringan tari kedidi. Hal ini bertujuan agar tari kedidi menjadi salah satu kesenian yang dapat dinikmati dan diterima oleh masyarakat Bangka Belitung khususnya desa Mendo Barat. Menurut pakar waktu proses penciptaan tari dan musik kedidi ini sampai akhirnya ditampilkan di depan masyarakat kira-kira memakan waktu enam bulan.

2. Fungsi Musik Iringan Tari Kedidi

Musik Iringan tari kedidi masuk kedalam kategori musik iringan eksternal, karna sumber suara musik iringan kedidi ini dihasilkan oleh alat musik yang dimainkan orang lain. Jika dilihat dari pola permainan musik kedidi yang sederhana serta banyaknya pengulangan pola melodi dan ritmik. Musik iringan tari kedidi bisa dikatakan hanya berfungsi sebagai musik pengiring tarian kedidi yang dapat membangunkan emosi pada setiap penarinya, dan membuat Tari Kedidi menjadi semakin menarik untuk disaksikan. Tapi jika dilihat dari sejarah singkat terbentuknya musik iringan kedidi, musik iringan kedidi berfungsi sebagai alat atau salah satu cara penata tari dan penata musik kedidi untuk membawa kesenian Tari kedidi ke lingkungan masyarakat luas khususnya di Bangka Belitung.

Dari 2 sudut pandang diatas penulis menyimpulkan bahwa fungsi musik iringan tari kedidi sebagai musik iringan yang bersifat eksternal. Adanya musik iringan ini berfungsi untuk membuat kesenian Tari Kedidi semakin menarik dan mudah dinikmati atau diingat oleh masyarakat, karna pola melodi dan ritmik yang dimainkan secara berulang-ulang

3. Ciri Khas Musik Iringan Tari kedidi

Sebelum kita masuk ke pembahasan teknik memainkan alat musik, ada baiknya kita mengetahui apa saja alat yang digunakan untuk musik iringan kedidi. Pada umumnya alat musik yang digunakan ada lima jenis alat musik, yaitu Dambus, Gendang nduk, Gendang anak, Gong, dan Tamborin. Kelima

alat musik ini dimainkan oleh lima orang yang setiap orangnya memainkan satu alat. Pada musik iringan tari kedidi ini juga terdapat lirik lagu, yang biasanya dinyanyikan oleh pemain dambus yang merangkap sebagai penyanyi. Biasanya lirik musik iringan kedidi berupa pantun yang dibuat oleh pedambus itu sendiri dan disesuaikan dengan kondisi saat tampil, tetapi pantun Tinggi Bawang menjadi pantun wajib dalam musik iringan kedidi.

a. Dambus

Dambus merupakan alat dawai yang berasal dari Bangka Belitung dengan kepala rusa sebagai ciri khas dari alat musik tersebut. Alat musik ini memiliki tiga bagian dan setiap satu bagian memiliki dua dawai, jadi total dawai yang ada pada gitar dambus sebanyak enam dawai. Pada zaman dulu dawai atau senar yang digunakan adalah senar untuk memancing, tetapi seiring perkembangan zaman banyak pemain dambus yang memakai senar gitar klasik. Walaupun masih banyak orang tua atau sesepuh dambus yang menggunakan senar untuk memancing ikan.

Bunyi nada pada senar gitar dambus Bangka juga memiliki perbedaan tergantung dari tinggi rendahnya suara dari pemain dambus. Namun, ketiga rangkap dawai masing-masing berjarak 4 seperti; dawai nomor 1 mendekati nada (fa) dalam notasi barat, dawai nomor 2 mendekati nada (do) dalam notasi barat, dan dawai nomor 3 mendekati (sol) dalam notasi barat. Selain itu ada juga yang menyamakan dawai nomor 1

mendekati nada (sol) dalam notasi barat, dawai 2 mendekati nada (re) dalam notasi barat, dan dawai 3 mendekati nada (la) dalam notasi barat.²⁰

Dari hasil wawancara dengan mang Kudung peneliti mendapatkan beberapa istilah dalam penyebutan senar gambus seperti senar paling bawah memiliki nama gundah, sedangkan senar kedua yang letaknya di tengah memiliki nama Tegum, dan senar ketiga yang letaknya paling atas memiliki nama Kuin. Tetapi mang Kudung tidak menyebutkan arti atau makna dari nama-nama istilah senar gitar gambus tersebut tuning ini dapat berubah mengingat masih banyak pemain gitar gambus belum menggunakan *tunner* untuk menyetem gitar gambus yang mereka mainkan.

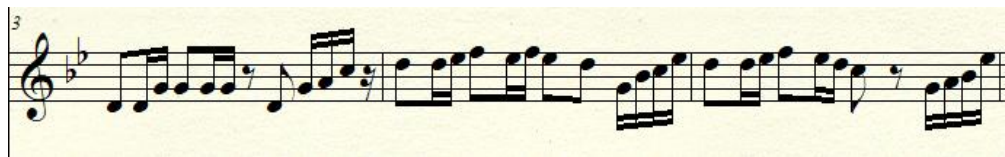
Mulai dari tahun 2011 gitar gambus yang tadinya hanya memiliki tiga senar atau empat senar berkembang menjadi enam senar dan ada yang lima senar. Hal ini bertujuan untuk menambahkan senar bass pada gitar gambus, mengingat zaman sekarang banyak pemain gambus muda dan gitar gambus tidak hanya digunakan pada kesenian gambus saja. Gitar gambus kini banyak digunakan untuk mengiringi musik tari kreasi dan sering berkolaborasi dengan band atau musik perkusi. Setelah gambus berkembang senar yang digunakan pun sudah menggunakan senar gitar klasik yang terjual di toko-toko musik dan tidak lagi menggunakan senar pancing.

²⁰ M.Firdaus, Tesis, *Pembenutukan Karakter Musikal Dambus Air anyir dan Mendo*,



Gambar : 4.1 Gitar gambus Bangka
Dokumentari Fikri Firmansyah, 2021.

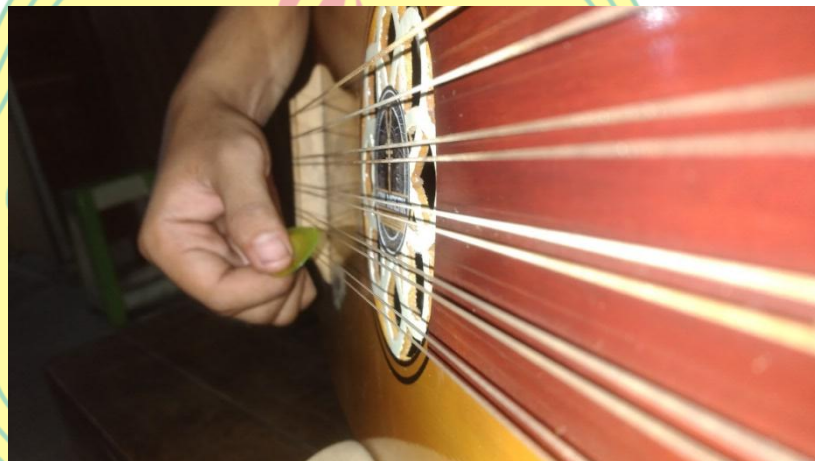
Cara memainkan dambus hampir sama dengan memainkan gitar pada umumnya yaitu dengan cara dipetik. Tetapi cara memetik dambus menggunakan pick, dan setiap petikan harus mengenai satu bagian (dua dawai) sekaligus. Untuk seteman dambus biasanya orang dulu menyesuaikan dengan suara mereka sendiri. Dan jika di tuliskan dalam penulisan notasi barat, penulisan dambus sama dengan gitar klasik



Gambar : 4.2 Penulisan notasi gambus Bangka
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2021.



Gambar : 4.3 posisi jari pada gitar gambus
Dokumentari Fikri Firmansyah, 2020.



Gambar : 4.4 posisi memetik gambus
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

b. Gendang Nduk dan Gendang Anak

Gendang di Bangka Belitung sangat berbeda dengan gendang di daerah Jawa, di Bangka Belitung gendang hanya memiliki satu muka atau satu kulit. Gendang juga termasuk salah satu alat musik yang memiliki peran penting dalam kesenian musik di Bangka Belitung. Dalam musik

iringan kedidi ini ada dua gendang yang digunakan yaitu gendang anak dan gendang nduk.

Gendang nduk dan gendang anak memiliki peran masing-masing dalam musik iringan tari kedidi. Gendang nduk berfungsi sebagai penjaga ritme dalam musik iringan kedidi, sedangkan gendang anak berperan sebagai melodi pada seksi perkusi, kedua gendang ini harus berjalan bersamaan, tidak bisa berjalan sendirian. Untuk ukurannya gendang nduk memiliki ukuran yang lebih besar dari pada gendang anak, hal ini sangat berpengaruh pada suara yang dihasilkan oleh gendang tersebut.



Gambar : 4.5 Gendang Induk

Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.



Gambar : 4.6 Gendang Anak
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

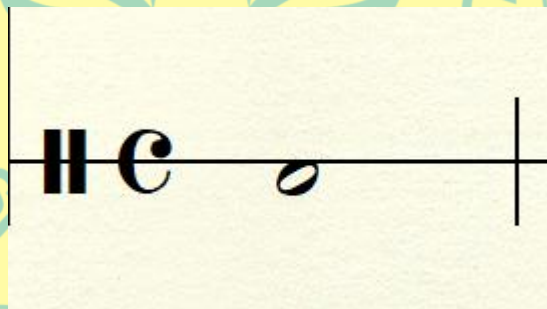
Cara dan teknik memainkan gendang nduk dan gendang anak yaitu dengan cara di pukul menggunakan tangan kosong, tidak ada perbedaan dalam teknik permainan kedua gendang tersebut. Dalam permainan gendang nduk dan anak ada tiga jenis suara yang dihasilkan yaitu suara yaitu *Dum*, *Pak*, dan *Kep*.

Teknik untuk menghasilkan suara *Dum* posisi tangan kanan memukul bagian tengah membran dengan cara dipantulkan.



Gambar : 4.7 Suara gendang berbunyi “*dum*”

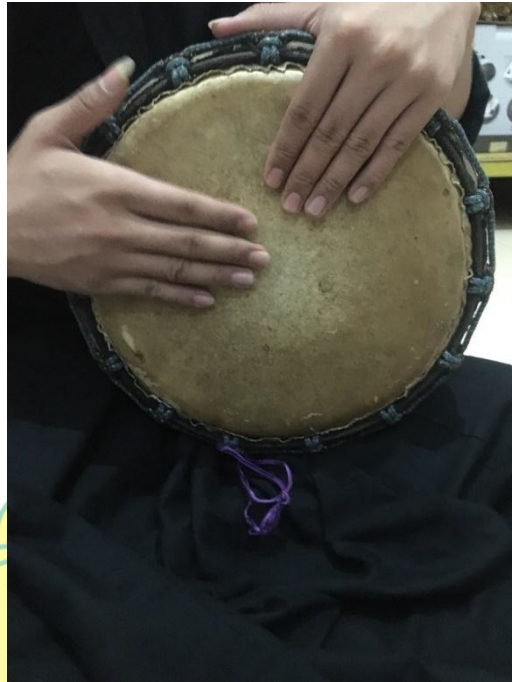
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.



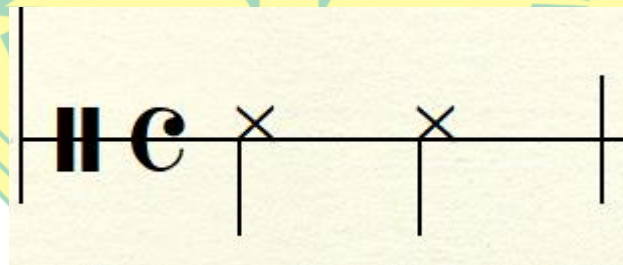
Gambar : 4.8 Penulisan notasi gendang berbunyi “*dum*”

Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020

Sedangkan untuk menghasilkan bunyi *Pak* posisi tangan kiri agak menekan membran kulit bagian pinggir/atas lalu tangan kanan memukul bagian tengah dengan cara ditekan dan tidak di pantulkan.



Gambar : 4.9 Suara gendang berbunyi “pak”
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

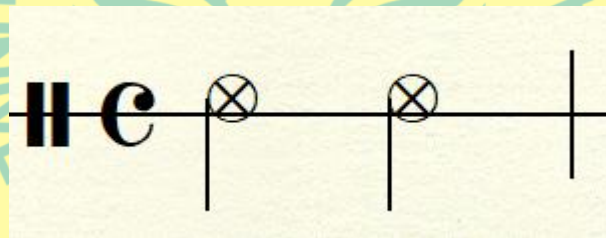


Gambar : 4.10 Penulisan notasi gendang berbunyi “pak”
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

Pada saat tangan kiri menekan membran kulit bagian pinggir itu akan menghasilkan suara *Kep*. Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat posisi tangan dan teknik memukul pada gambar di bawah ini.

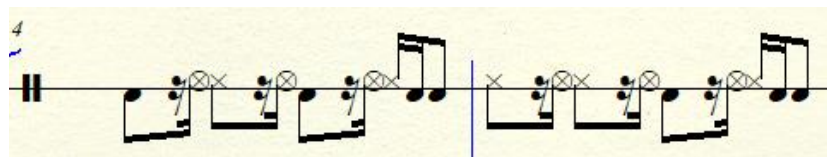


Gambar : 4.11 tekni gendang berbunyi “kep”
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

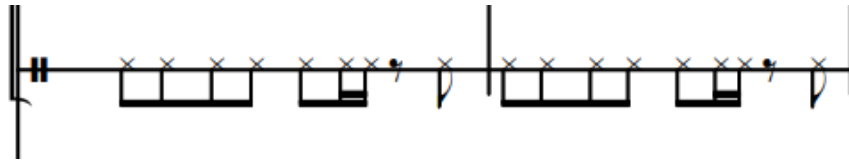


Gambar : 4.12 Penulisan notasi gendang berbunyi “kep”
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

Berikut contoh notasi pola permainan gendang nduk dan gendang anak pada Iringan Tari kedidi.



Gambar : 4.13 Penulisan notasi pola gendak Nduk
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.



Gambar : 4.14 Penulisan notasi pola gendang anak

Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

c. Gong

Bentuk gong bangka sama dengan bentuk gong yang dimiliki daerah lain di Sumatera. Jika dilihat dari ukuran dan bentuknya, dibandingkan dengan gong Jawa dan Sunda gong Bangka Belitung berukuran lebih kecil, mungkin ukurannya lebih mirip dengan kempul yang ada di Jawa dan Sunda. Dan teknik memainkan gong Bangka sama dengan gong di Jawa, yaitu dengan cara dipukul menggunakan pemukul yang dibuat khusus untuk gong. Untuk bentuk gong dan cara memukul bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar : 4.15 Alat musik Gong

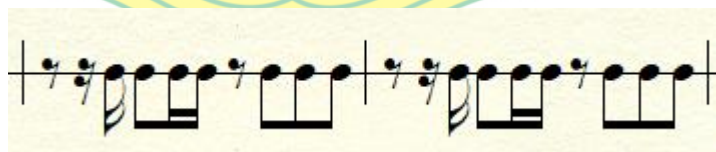
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

Gong di Bangka Belitung berfungsi sebagai penanda untuk hitungan pertama pada setiap pergantian birama, atau bagi pemain dambus menyebutnya “*mat*”. Pada musik dambus yang umum gong hanya berbunyi satu kali pada setiap satu birama, atau bias dikatakan pola gong pada musik dambus sangat sederhana. Sedangkan di musik iringan tari kedidi pola gong yang dimainkan cukup rapat dan bisa dikatakan lumayan rumit.



Gambar : 4.16 Penulisan notasi gong
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

Berikut contoh penulisan pola irama permainan Gong pada musik Iringan Tari Kedidi.



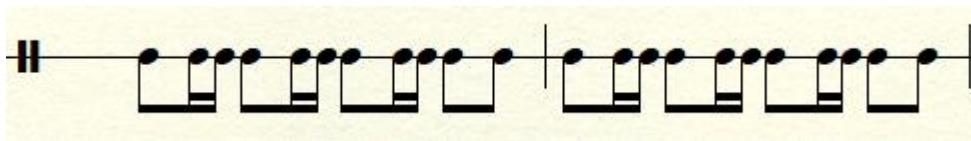
Gambar : 4.17 Penulisan notasi pola permainan Gong
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

d. Tamborin

Pada musik iringan tari kedidi tamborin berfungsi sebagai pengatur dan penjaga tempo. Sebenarnya tamborin tidak terlalu penting untuk musik iringan tari kedidi, menurut mang Kudung tamborin boleh digunakan boleh tidak. Sebenarnya ada alat musik bangka yang biasa digunakan dalam musik dambus yaitu Tawak-Tawak yang terbuat dari batok kelapa dan fungsinya sama dengan tamborin, ujar mang Kudung. Tamborin yang di gunakan pada musik iringan tari kedidi sama dengan tamborin yang digunakan pada musik pop saat ini. Berikut foto tamborin yang digunakan pada musik iringan tari kedidi.



Gambar : 4.18 alat musik Tamborin
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.



Gambar : 4.19 Penulisan notasi pola permainan Tamborin

Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

e. Vokal

Dalam musik iringan tari kedidi hanya memiliki satu penyanyi, dan yang mengambil peran sebagai penyanyi adalah laki-laki. Pada musik iringan tari kedidi peran penyanyi pun bisa diambil oleh pemain dambus yang merangkap sebagai penyanyi.

Musik iringan tari kedidi memiliki karakter vokal yang sedikit kasar dan tinggi sama dengan karakter vokal dalam musik dambus desa Mendo. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan atau gaya Bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat desa mendo dalam kehidupan sehari-hari.

4. Musik Iringan Tari Kedidi

Musik iringan tari kedidi menggunakan tangga nada mendekati G minor jika ditulis kedalam notasi dan Musik Iringan Tari Kedidi hanya memiliki 2 bagian sebagai berikut.

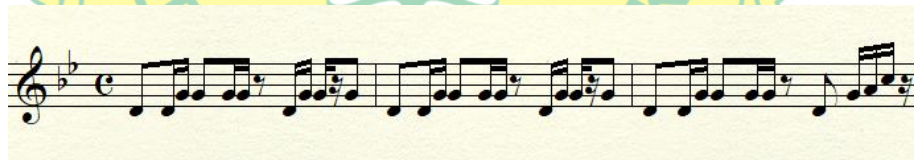
a. Musik pembuka

pembuka pada tari kedidi biasanya diawali dengan solo/*adlib* gitar dambus sebagai pengantar untuk memulai tari kedidi atau orang Bangka biasa menyebutnya dengan kepala lagu. Dalam hal ini ada kemiripan dengan musik

keroncong yang biasa disebut prospek, jika dalam keroncong prospek dapat dimainkan oleh gitar, violin, atau flute. Lain halnya dalam musik kedidi prospek atau kepala lagu hanya dapat dimainkan oleh gitar dambus.

Setelah solo gambus pada musik pembuka juga terdapat *Tangtut*, tangtut ini adalah ciri khas dalam permainan gambus Bangka. *Tangtut* juga terdapat pada kesenian Dambus, hanya tetapi pola permainan tangtut pada kesenian Dambus dan Musik Irian Tari Kedidi sangatlah berbeda.

Pada musik iringan kedidi *tangtut* dimainkan setiap jeda antara kalimat satu dan kalimat selanjutnya. Banyak juga pemain gambus bangka yang memainkan *tangtut* di setiap *dead spot* atau bagian yang kosong, untuk menutupi kekosongan sehingga musik kedidi terdengar lebih rame atau padat akan melodi. Berikut contoh tangtut pada Musik Irian Tari Kedidi.



Gambar : 4.20 Penulisan notasi tangtut Kedidi

Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2020.

b. Musik inti

Dari hasil wawancara peneliti narasumber dan pakar peneli menyimpulkan musik inti pada tari kedidi berupa lagu. Lirik yang digunakan pada lagu ini berupa pantun, dan pantun yang di nyanyikan sesuai dengan tema acara yang diadakan. Tetapi ada satu pantun yang menjadi pakem atau bisa dikatan wajib ada dalam musik iringan tari kedidi yaitu pantun yang

berjudul Tinggi Bawang. Menurut Mang Kudung pantun ini adalah pantun yang pertama kali diciptakan oleh komposer sekaligus penata tari Tari Kedidi.

Pantun Tinggi Bawang ini menceritakan tentang cerita cinta komposer musik kedidi, ujar Mang Kudung. Garis besar cerita pantun ini menceritakan seorang laki-laki yang sedang jatuh cinta kepada seorang gadis yang bernama Nay. Di bahasa Mendo biasanya digunakan untuk memanggil gadis atau perempuan yang umurnya dibawah kita. Di Nay adalah panggilan untuk gadis yang dicintai sang komposer, seperti yang terdapat pada pantun yang diciptakan oleh komposer tersebut

Musik Irgan Tari kedidi menggunakan nada dasar mendekati G minor jika di notasikan, tapi menurut narasumber hal ini tidaklah mutlak, karena nada dasar musik kedidi dapat berubah-ubah tergantung sorang yang menyanyikan dan tuning pada gitar gambus tersebut.

Berikut ini contoh pola iringan Tari Kedidi dan gerak Tari Kedidi yang berkesinambungan dan disesuaikan dengan nama-nama gerak inti pada Tari Kedidi.

1. Musik Kedidi tanpa pantun (menit 00:58 - 01:46)

Pada musik ini penari hanya melakukan gerak sederhana “jingjit” pada posisinya masing-masing tanpa mengubah blocking atau formasi seperti gambar di bawah ini



Gambar : 4.21 posisi gerak ditempat.

Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2021.

Dari gambar diatas dapat dilihat posisi berdiri penari dengan golok atau parang di pegang menggunakan tangan kanan dan dihadapkan kearah depan. Pada gerakan sederhana yang dimaksud adalah penari hanya menggerakan tumitnya naik dan turun, dengan tetap mengikuti tempo musik iringan. Gerakan ini dilakukan lebih kurang 4x8 sampai terdengar pantun Tinggi Bawang dinyanyikan. Untuk notasi iringan tanpa pantuk dapat dilihat dibawah ini.

musical score for the first system, measures 1-3. The score is written for six parts: vocal, gambus, Gendang Induk, Gendang Anak, Gong, and Tambourine. The key signature is one flat (B-flat), and the time signature is common time (C). The vocal part is marked with a '2' and an '8' below the staff. The gambus part features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The Gendang Induk part uses a complex rhythmic notation with 'x' marks and slurs. The Gendang Anak part uses a simpler rhythmic notation with 'x' marks. The Gong and Tambourine parts use a rhythmic notation with 'x' marks and slurs.

vocal

gambus

Gendang Induk

Gendang Anak

Gong

Tambourine

musical score for the second system, measures 4-6. The score is written for six parts: vc, L., G.I, G.A, Gong, and Tamb. The key signature is one flat (B-flat), and the time signature is common time (C). The vc part is marked with a '2' and an '8' below the staff. The L. part features a melodic line with eighth and sixteenth notes, marked with a '4' and an 'A+' above the staff. The G.I part uses a complex rhythmic notation with 'x' marks and slurs. The G.A part uses a simpler rhythmic notation with 'x' marks. The Gong and Tamb. parts use a rhythmic notation with 'x' marks and slurs.

vc

L.

G.I

G.A

Gong

Tamb.

vc

L.

G.I.

G.A.

Gong

Tamb.

7

7

7

vc

L.

G.I.

G.A.

Gong

Tamb.

40

10

10

vc

L.

G.I.

G.A.

Gong

Tamb.

13

vc

L.

G.I.

G.A.

Gong

Tamb.

16

vc

8

ha nya la nya ting

19

L.

19

G.I.

G.A.

19

Gong

Tamb.

2. Musik Kedidi dengan sampiran pantun Tinggi Bawang (menit 01:46 – 02:43)

Pada musik ini penari mulai melakukan gerakan Burung Kedidi dengan gerakan berputar kearah kiri 2x8 dan kanan 2x8. Setelah berputar penari melakukan gerakan burung kedidi ditempat sebanyak 1x8, dilanjutkan dengan gerakan maju 2x8 dengan posisi tangan kanan kearah depan dan mundur 2x8 dengan gerakan burung Kedidi. Setelah itu baru penari diposisi depan melakukan gerak berputar 180 derajat dan penari belakang berputar 360 derajat sebanyak 2x8 sehingga terbentuk formasi berhaapan antara penari depan dan penari belakang.

Berikut contoh gerak tari dengan sampiran pantun Tinggi Bawang.



Gambar : 4.22 Gerakan memutar pada Tari Kedidi
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2021.

Pada gambar diatas dapat dilihat gerakan Burung Kedidi dengan posisi badan agak rendah, salah satu kaki dari penari berjinjit dan posisi tangan kanan masih memegang parang. Pada gambar gerak sebelah kiri dapat dilihat posisi gerak memutar ke kanan dengan parang mengarah keluar atau kearah kanan sebanyak 2x8 dan pada gambar sebelah kanan adalah contoh posisi gerak memutar kekiri dengan posisi parang menghadap kedalam atau ke kiri sebanyak 2x8.



Gambar : 4.23 Posisi bentuk gerak pada saat maju dan mundur

Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2021

Pada gambar diatas adalah gerakan pada saat maju dan mundur, pada saat gerakan maju posisi parang dilipat ke arah dalam dan berada di bawah tangan kanan yang menjulur kedepan dengan telapak tangan terbuka. Untuk gerak mundur penari menggunakan gerak burung kedidi dengan posisi tangan membentuk huruf V.



Gambar : 4.24 Gerak memutar 180 derajat pada Tari Kedidi
Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2021.

Gambar diatas memperlihatkan posisi memutar 180 derajat dengan posisi gerak burung kedidi, untuk proses gerakan ini awalnya menghadap kedepan sampai akhirnya menghap kebelakang penari melakukan dengan hitungan sebanyak 2x8 hitungan.

Dari penjelasan tiga gambar diatas, penari melakukan gerakanya secara berurutan dengan tetap mengikuti irama dari musik irinngan kedidi. Untuk notasi musik iringan kedidi dengan sampiran pantun dapat kita lihat dibawah ini.

The image displays a musical score for the Tari Kedidi. It consists of six staves, each with a label on the left: 'vc' (vocal), 'L.' (likely a second vocal part), 'G.I' (Gamelan I), 'G.A' (Gamelan A), 'Gong', and 'Tamb.' (Tambora). The score is written in a system with a key signature of one flat (B-flat) and a common time signature (C). The vocal parts ('vc' and 'L.') are written in treble clef. The instrumental parts ('G.I', 'G.A', 'Gong', and 'Tamb.') are written in a simplified notation using vertical lines and horizontal strokes, with some notes marked with 'x' or 'o'. A double bar line is present in the middle of the score, indicating a section change. The lyrics 'ha nya la nya ting' are written below the vocal staves. The number '19' is written above the first staff of each system.

8¹

vc

gi ba wang ting gi lah nya bawa wang ka na lah nya ting gi

21

L.

21

G.I

G.A

21

Gong

Tamb.

24

vc

ka nya la nya ting

24

L.

24

G.I

G.A

24

Gong

Tamb.

10
8

vc

gi ba wang ting gi lah nya bawa wang ting gi lah kau ba

27
A+

L.

27

G.I

G.A

27

Gong

Tamb.

29

vc

wang

29

L.

29

G.I

G.A

29

Gong

Tamb.

32

vc

8

ting gi lah kau ba wang be da han la nya bo

L.

32

B

G.I

32

G.A

32

Gong

Tamb.

34

vc

8

leh mak ja ngan be da on ja ngan

L.

34

G.I

34

G.A

34

Gong

Tamb.

37

vc

8

be da han lah nya bo leh ja ngan— be da han ja

L.

G.I

G.A

Gong

Tamb.

40

vc

8

ngan


L.

G.I

G.A

Gong

Tamb.



3. Musik Kedidi dengan isi pantun Tinggi Bawang (menit 02:43 – 03:42)

Saat masuk isi pantun, gerakan tari dibagi menjadi 2 yaitu gerakan burung kedidi dan gerakan kepiting kedidi. Gerakan ini dilakukan secara bergantian antara penari 1 dan penari 2. Jadi ketika penari 1 melakukan gerak burung kedidi (2x8) penari 2 melakukan gerak kepiting kedidi (2x8), gerakan ini dilakukan berulang sebanyak 8x8. Setelah selesai melakukan gerak bergantian, penari kembali pada formasi awal dengan gerakan burung kedidi.



Gambar : 4.25 Posisi gerak kepiting kedidi dalam Tari Kedidi

Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2021.

Dapat dilihat pada gambar atas untuk melakukan gerak Kepiting Kedidi posisi penari jongkok dengan kaki berjinjit, untuk posisi tangan

tetap membentuk huruf V dengan telapak tangan digerakan mengarah kedepan dan kebawah.



Gambar : 4.26 Gerak Burung Kedidi pada Tari Kedidi

Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2021

Pada gambar diatas menjelaskan posisi gerak burung kedidi, pada gerakan ini posisi badan agak rendah dengan salah satu kaki berjinjit secara bergantian antara kaki kiri dan kaki kanan. Posisi tangan pada gerakan ini membentuk huruf V dan posisi parang tetap dipegang menggunakan tangan kanan, sedangkan untuk tangan kiri hanya menggerakan telapak tangan seperti gerak kepiting kedidi diatas.

Berikut contoh notasi musik dangan isi pantun Tinggi Bawang.

43

vc

8

ka na lah be la ki da yang be la ki lah kau da

L.

G.I.

G.A.

Gong

Tamb.

45

vc

8

yang ka na lah be la ki

L.

G.I.

G.A.

Gong

Tamb.

Detailed description: This musical score is for a traditional Indonesian gamelan ensemble, featuring vocal parts and five instrumental parts. The score is divided into two systems, each starting at measure 43 and 45 respectively. The vocal parts (vc) are written in a staff with a key signature of one flat (B-flat) and a common time signature (C). The lyrics are in Indonesian. The instrumental parts include a Lead (L.), Gong (G.I.), Gong (G.A.), Gong (Gong), and Tambora (Tamb.). The Gong parts are written in a staff with a key signature of one flat and a common time signature. The Tambora part is written in a staff with a key signature of one flat and a common time signature. The score includes various musical notations such as notes, rests, and accidentals. A yellow and green decorative bar is present between the two systems.

48

vc

8

ka na be___ la ki be la ki lah kau da

3

48

L.

48

G.I

48

G.A

48

Gong

Tamb.

51

vc

8

yang be la___ ki lah kau da yang

3

51

L.

51

G.I

51

G.A

51

Gong

Tamb.

Detailed description: This is a musical score for a traditional Indonesian gamelan ensemble. It consists of two systems of staves, measures 48-50 and 51-53. The staves are labeled: vc (voice), L. (lead), G.I (gamelan I), G.A (gamelan A), Gong, and Tamb. (tambora). The key signature is one flat (B-flat major or D minor). The time signature is 8/8. The score includes vocal lines with lyrics in Indonesian, and instrumental lines for the gamelan instruments. The lyrics are: 'ka na be___ la ki be la ki lah kau da' and 'yang be la___ ki lah kau da yang'. There are measure numbers 48 and 51 at the beginning of each system. A yellow and green decorative bar is located between the two systems. The score is written in a standard musical notation with a treble clef for the voice and lead parts, and a different clef for the gamelan parts.

56

vc

yang se bu lan lah nya bo le mak ja ngan se ta on ja

L.

G.I

G.A

Gong

Tamb.



58

vc

ngan

L.

G.I

G.A

Gong

Tamb.



The image shows a musical score for a piece titled 'Musik Kedidi'. The score is written for five parts: vocal (vc), L. (likely a second vocal or a specific instrument), G.I. (Gamelan I), G.A. (Gamelan A), and Gong. The tempo is marked '61' and the key signature has one flat (B-flat). The lyrics are: 'se bu lan lah nya bo leh ja ngan se ta on lah nya ja ngan'. The score consists of three measures, each containing a vocal line and four instrumental lines. The vocal line is in treble clef, and the instrumental lines are in various clefs (treble, alto, and bass). The instrumental parts are written in a simplified notation, likely representing the sounds of the gamelan instruments.

4. Musik Kedidi dengan pantun lanjutan sampai selesai (menit 03;42 – selesai)

Pada bagian ini musik dan melodi vokal tidak berubah, hanya pantun atau lirik musik kedidi menyesuaikan dengan tema acara dan durasi yang ditentukan. Pada bagian ini juga penari hanya melakukan gerakan Burung Kedidi 4x8, *Ngiset* atau jalan biasa 1x8 dan gerakan Kepiting Kedidi 4x8 . Gerakan ini dilakukan berulang dengan formasi dan durasi yang sudah disepakati oleh pemusik dan penari. Tak lupa para penari memberikan salam sebelum meninggalkan panggung pertunjukan.



Gambar : 4.27 Posisi gerak salam pada tari Kedidi

Dokumentasi Fikri Firmansyah, 2021.

Pada gambar disebelah kiri adalah posisi awal untuk gerakan salam, dengan posisi jongkok, salah satu kaki dilipat, dan telapak tangan menyentuh lantai. Untuk gambar disebelah kanan adalah gerakan lanjutan dari gambar yang disebelah kiri, dengan posisi tangan seperti sedang mencuci wajah. Gerakan ini dilakukan dalam hitungan 2x8 sebelum akhirnya penari berdiri dan meninggalkan panggung pertunjukan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan penelitian, yang pertama kurang sumber bacaan tentang kesenian Bangka Belitung khususnya tentang kesenian musik dan tari. Yang kedua peneliti memiliki kendala dalam melakukan wawancara lapangan dikarenakan Pandemi covid19. Walaupun sebelum pandemi peneliti sudah sempat melakukan observasi dan wawancara,

tetapi masih ada data yang kurang menurut peneliti, sehingga untuk memenuhi data-data yang kurang peneliti melakukan wawancara online dengan narasumber.

